

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN SADARI

Dhita Kris P<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri  
[dhitakris@unik-kediri.ac.id](mailto:dhitakris@unik-kediri.ac.id)

### Abstrak

Kanker payudara merupakan keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Deteksi dini merupakan hal terpenting untuk mengontrol kanker payudara, salah satu cara melakukan deteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan kanker payudara sendiri (SADARI). Hasil survey pendahuluan didapatkan hasil 70 % siswa tergolong berpengetahuan kurang untuk pengetahuan tentang SADARI. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 199 siswi menggunakan *simple random sampling* dengan sampel 67 siswi. Uji yang digunakan yaitu *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah pengetahuan responden (49,3%) cukup, sebagian besar perilaku (55,2%) negatif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$ -value  $0.012 < 0.05$ . Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 7 Kediri tahun 2017. Diharapkan tempat penelitian bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk pemberian penyuluhan khususnya tentang kanker payudara.

**Kata Kunci:** Pengetahuan kanker payudara, Perilaku pemeriksaan SADARI

### Abstract

Breast cancer is a malignancy that starts from cells in the breast. Early detection is the most important thing to control breast cancer, one way to do early detection of breast cancer is to do breast cancer self-examination (BSE). The preliminary survey results showed that 70% of students were knowledgeable with less knowledge about BSE. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about breast cancer with BSE examination behavior. The research design used was correlation analytic research with the cross-sectional approach. The population of 199 students used simple random sampling with a sample of 67 students. The test used is the Spearman Rank. The results showed that almost half of respondents' knowledge (49.3%) was sufficient, most of the behaviors (55.2%) were negative. Based on statistical test results obtained a  $p$ -value of  $0.012 < 0.05$ . This study concludes that there is a relationship between knowledge about breast cancer with BSE examination behavior in class

XI students at SMAN 7 Kediri in 2017. It is hoped that the study will work with health workers to provide counseling, especially on breast cancer.

**Keyword:** Breast cancer knowledge, SADARI examination activity

## LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan (Badi'ah dkk, 2013). Dari hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa satu dari delapan wanita terkena kanker payudara (Putra, 2015).

Menurut Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Kanker Dharmais (2010-2013) banyak penderita kanker payudara pada usia muda, bahkan tidak sedikit remaja putri yang berumur 14 tahun sudah menderita tumor payudara, jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker payudara terus meningkat. Pada tahun 2010 jumlah kasus baru sebanyak 711 orang dengan jumlah kematian 93 orang, pada tahun 2011 jumlah kasus baru meningkat menjadi 769 orang dengan jumlah kematian 120 orang, pada tahun 2012 jumlah kasus baru meningkat sebanyak 809 orang dengan jumlah kematian 130 orang, dan pada tahun 2013 jumlah kasus baru meningkat kembali menjadi 819 orang dengan jumlah kematian 217 orang (Infodatin-kanker, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Kediri tahun 2015, cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis payudara atau *Clinical Breast Examination* (CBE) di Kota Kediri sebanyak 1.600 perempuan. Penderita tumor/benjolan di Kota Kediri tahun 2015 terbanyak di Kecamatan pesantren yaitu sebesar 2,16% atau sebanyak 3 perempuan, selanjutnya Kecamatan Mojoroto yaitu sebesar 0,45% atau sebanyak 2 perempuan (Profil Kesehatan Kota Kediri, 2015).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswi kelas XI di SMAN 7 Kediri dengan jumlah siswi kelas XI IPA 1 sebanyak 11 siswi, XI IPA 2 sebanyak 20 siswi, XI IPA 3 sebanyak 19 siswi, XI IPA 4 sebanyak 21 siswi, XI IPA 5 sebanyak 19 siswi, XI IPA 6 sebanyak 20 siswi, XI IPA 7 sebanyak 16 siswi, XI IPS 1 sebanyak 20 siswi, XI IPS 2 sebanyak 20 siswi, XI IPS 3 sebanyak 18 siswi, XI IPS 4 sebanyak 15 siswi. Total siswi kelas XI

SMAN 7 Kediri sebanyak 199 siswi. Pada studi pendahuluan ini peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswi dengan memberi pertanyaan seputar kanker payudara dan perilaku Sadari. Dari hasil wawancara didapatkan 1 (10%) siswi menjawab pertanyaan dengan hasil jawaban dalam kategori baik, 2 (20%) dari siswi menjawab pertanyaan dengan hasil jawaban dalam kategori cukup, serta 7 (70%) siswi menjawab pertanyaan dengan hasil jawaban dalam kategori kurang. Sedangkan untuk perilaku SADARI 9 (90%) dari responden memiliki perilaku negatif, dan 1 (10%) dari responden memiliki perilaku positif. Hal ini menunjukkan mereka belum memiliki pandangan positif tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang kanker payudara dan masih rendahnya perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada siswi.

Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah dan adanya mitos yang keliru tentang kanker payudara menjadi salah satu penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara. Pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan sehingga akan meningkatkan dampak status kesehatan perempuan (Nugraheni, 2010 dalam Aprilliani, 2015). Kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini merupakan salah satu timbulnya kejadian kanker payudara (Pamungkas, 2015). Perubahan perilaku dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dari responden yang diteliti adalah tentang kanker payudara, dengan adanya pertumbuhan payudara merupakan suatu tanda kedewasaan wanita untuk menjaga kesehatan payudara agar terhindar dari kanker payudara (Erviana, 2013).

Tingginya tingkat kematian akibat kanker payudara disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangan secara benar dan membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang terkena kanker datang berobat ketempat yang salah dan baru memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan ketika stadiumnya sudah lanjut sehingga biaya pengobatan lebih mahal (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Dampak kanker payudara disamping kepada fisik penderita, juga memerlukan pengobatan lama, membutuhkan biaya yang cukup mahal serta dampak psikologis penderita dan keluarga. Dengan demikian memerlukan adanya upaya untuk menyelamatkan wanita dengan melaksanakan deteksi dini dan penanganan yang tepat, misalnya melalui peningkatan

pengetahuan dan pemahaman masyarakat antara lain: pencegahan, kebiasaan deteksi dini, dan perilaku hidup sehat (Rosita, 2013 dalam Aprilliani, 2015).

Kanker payudara merupakan keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Deteksi dini merupakan hal terpenting untuk mengontrol kanker payudara, salah satu cara melakukan deteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan kanker payudara sendiri (SADARI) (Erviana, 2013). Penelitian lain menyebutkan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (Monty, 2012 dalam penelitian Suatina, 2013). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri (Suatina, 2013). Perilaku dalam melakukan SADARI di kalangan masyarakat masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kanker payudara dan bahaya kanker payudara itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang kanker payudara, sehingga ada kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Rasjidi, 2010 dalam penelitian Aprilliani, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut sehingga peneliti tertarik mengambil judul “hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 7 Kediri tahun 2017”.

## **METODE**

Penelitian ini dengan analitik *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh adalah siswi kelas XI SMAN 7 Kediri sejumlah 199 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 67 siswa dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Uji Analisis bivariate menggunakan *Sparman Rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pengetahuan tentang Kanker Payudara

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara di SMAN 7 Kediri Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	20	29.9
Cukup	33	49.3
Baik	14	20.9
Total	67	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat di interpretasikan bahwa hampir setengah pengetahuan responden (49,3%) cukup.

#### 2. Perilaku SADARI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku SADARI di SMAN 7 Kediri Tahun 2015

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Negatif	37	55.2
Positif	30	44.8
Total	67	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar perilaku (55,2%) negatif.

#### 3. Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI

Tabel 3 Tabulasi silang antara Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di SMAN 7 Kota Kediri Tahun 2017

Pengetahuan kanker payudara	Perilaku SADARI						$\rho$ -Value
	Negatif		Positif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	8	11.9	12	17.9	20	29.9	0.012
Cukup	17	25.4	16	23.9	33	49.3	
Baik	12	17.9	2	3.0	14	20.9	
Total	37	55.2	30	44.8	67	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil (25.4%) pengetahuan tentang kanker payudara cukup dan memiliki perilaku negatif yaitu sebanyak 33 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$ -value ( $p < \alpha$ )  $0.012 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI. Selain itu didapatkan nilai *coefficient correlation* sebesar  $r: -0,306$  yang menunjukkan kekuatan korelasi rendah dan arah hubungan negatif (-) berlawanan arah yaitu pengetahuan tentang kanker payudara baik, maka perilaku pemeriksaan SADARI negatif.

## 1. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara pada Siswi Kelas XI di SMAN 7 Kediri Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengah pengetahuan responden (49,3%) cukup yaitu ada 33 responden.

Menurut Notoatmodjo (2012), yang dimaksud pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan, analisa, sistesis dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial-ekonomi, usia dan sumber informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat sikap seseorang dalam menerima informasi. Selain itu sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan, dalam penelitian ini sebagian besar responden (53,7%) mendapatkan informasi melalui media elektronik yaitu sebanyak 36 responden. Hal ini didukung oleh pernyataan Ekanita (2014) bahwa paparan media massa baik cetak maupun elektronik dan berbagai informasi yang dapat diterima masyarakat khususnya remaja, sehingga remaja yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi tentang kanker payudara.

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan Sadari Pada Siswi Kelas XI di SMAN 7 Kediri tahun 2017**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku (55,2%) negatif yaitu sebanyak 37 responden.

Menurut Maryam (2015) Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulasi atau objek yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Menurut Novita (2013) faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi yaitu meliputi faktor pengetahuan, kepercayaan, nilai, sikap, demografi, pengalaman. Faktor pemungkin atau pendukung merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana yaitu meliputi faktor ketersediaan sumber daya kesehatan, ketrampilan individu, keterjangkauan sumber daya kesehatan. Faktor penguat merupakan penyertaan perilaku yang datang sesudah perilaku itu ada yaitu meliputi keluarga, teman, suami, petugas kesehatan. Menurut Mubarak (2011) pembentukan perilaku merupakan bagian yang sangat penting dari usaha mengubah perilaku seseorang. Beberapa langkah mengubah perilaku diantaranya individu tersebut menyadari, individu tersebut mau mengganti, individu tersebut mau mengintrospeksi, kesungguhan, diawali dari lingkungan keluarga, dan melalui pemberian penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar reponden (59,7%) berumur 17 tahun. Menurut Istiany & Rusilanti tahun 2014 usia 17 tahun merupakan masa remaja lanjut dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.

Menurut peneliti perilaku pemeriksaan SADARI yang negativ disebabkan karena kurangnya informasi atau edukasi mengenai cara SADARI dan manfaatnya, serta kurangnya dukungan yang diberikan baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

### **3. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Sadari**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil  $\rho$ -Value  $0.012 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 7 Kediri tahun 2017. Nilai *coefficient correlation* sebesar  $r: -0,306$  yang menunjukkan kekuatan korelasi rendah dan arah hubungan negatif (-) berlawanan arah yaitu pengetahuan tentang kanker payudara baik, maka perilaku pemeriksaan SADARI negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang rendah antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 7 Kediri tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang kanker payudara bahwa hampir setengah pengetahuan responden (49,3%) cukup yaitu sebanyak 33 responden. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku pemeriksaan Sadari didapatkan hasil bahwa sebagian besar perilaku (55,2%) negatif yaitu sebanyak 37 responden. Hal ini didukung oleh pernyataan Widiawaty (2012) bahwa wanita yang pendidikan formalnya menengah dan tinggi, tingkat pengetahuannya adalah baik dan cukup, tidak kurang. Sedangkan wanita dengan tingkat pendidikan dasar masih ada yang pengetahuannya kurang. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

Perilaku pemeriksaan Sadari yang dimiliki oleh responden didapatkan hasil negatif, Azwar 2011 dalam Alfika 2014 mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu, dalam hal ini contohnya adalah tenaga kesehatan, orang tua, teman sebaya, dan guru.

Alfika dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penyuluhan tentang Pemeriksaan SADARI terhadap Sikap Remaja Putri di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tahun 2012 juga mengungkapkan bahwa dampak sikap yang cukup terhadap SADARI adalah realisasi pelaksanaan SADARI. Hal ini karena sikap yang cukup berasal dari pengetahuan responden yang kurang baik tentang SADARI, sehingga responden ragu-ragu untuk melakukan SADARI, responden merasa takut dan dapat membahayakan kesehatannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Septian (2012) dengan hasil ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI pada siswa SMAN 62 Jakarta tahun 2012. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua memiliki peluang lebih besar untuk melakukan SADARI dibanding siswa yang tidak mendapat dukungan orang tua. Sementara itu Septian menyebutkan bahwa umur, pengetahuan, sikap dan keterpaparan media tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku Sadari.

Hal tersebut dibuktikan oleh putri (2008) dalam Erviana (2013) bahwa beberapa faktor yang mengakibatkan angka kematian kanker payudara tinggi yaitu penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi serta rasa malas dan malu memperhatikan payudara. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku dilatarbelakangi oleh kebutuhan individu. Seseorang dapat berperilaku baik terhadap objek demi pemenuhan kebutuhan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dalam Pamungkas (2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulung menjelaskan bahwa kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor SADARI itu tidak hanya karena pengetahuan saja, tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi lainnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2012) dalam Pamungkas (2015) dalam penelitiannya

yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi perilaku itu ada beberapa, yaitu diantaranya pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan sumber daya. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang tidak hanya pengetahuan saja. Hal ini juga diungkapkan oleh Baswedan (2014) bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Pernyataan ini didukung oleh Abdullah (2013) yang menyatakan bahwa memiliki pengetahuan yang baik tidak serta merta dapat menunjang kesadaran seseorang untuk melakukan sikap cara Sadari yang baik karena berdasarkan pada strukturnya, sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, efektif, dan konatif.

Menurut peneliti pengetahuan tentang kanker payudara yang baik belum bisa menjadi jaminan bahwa akan memiliki perilaku Sadari yang positif. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya informasi dari fasilitas kesehatan mengenai SADARI dan cara melakukannya, serta tidak adanya mata pelajaran yang membahas tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI. Sehingga petugas kesehatan sangat berperan penting dalam hal ini, seperti melakukan penyuluhan mengenai kanker payudara dan cara pencegahannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan sadari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Universitas Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Ejournal Keperawatan Volume 1 No 1 Agustus 2017.*
- Alfika, A,E,N. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI) Terhadap Sikap Remaja Putri Di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta Tahun 2012.*
- Aprilliani, L. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi DIII Kebidanan Semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Thesis. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.*
- Baswedan, R, H. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI) Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Biomedician Volume 6 No 1 Februari 2014.*
- Dinas Kesehatan Kota Kediri. 2015. *Profil Kesehatan Kota Kediri. Kediri*
- Ekanita, P. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Wus Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jurnal Bidan Prada Volume 4 No 2 Desember 2013.*
- Erviana. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Siswa Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMAN 14 Semarang. E-Jurnal Keperawatan 2013.*
- Istyani, A & Rusilanti. 2014. *Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*
- Maryam, S. 2015. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: EGC*
- Mubarak, W, I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*
- \_\_\_\_\_, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*
- Novita, N & Francisca, Y. 2013. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika*

- K, S. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI pada Kader Posyandu di Kecamatan Delanggu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pamungkas,
- Putra, S, R. 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana
- Suastina, I, D, A, R. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado*. E-Jurnal Keperawatan Volume 1 No 1 Agustus 2013.
- Yayasan Kanker Indonesia. 2012. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. (Diakses tanggal 28 Maret 2017 jam 21.00 WIB)